

# PEMBINAAN DAN PELATIHAN KELOMPOK USAHA KERAJINAN HANGER KAWAT, DI DESA NGEBRAK, KECAMATAN GAMPENGREJO, KABUPATEN KEDIRI

Fauziyah<sup>1</sup>, Ustadus Solichin<sup>2</sup> & Diah Ari<sup>3</sup>

Staf Pengajar. <sup>1,2&3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri  
Email: <sup>1</sup>fauziyah\_rahman@ymail.com

## ABSTRAK

Kelompok Usaha di daerah Desa Ngebrak Kabupaten Kediri, aktivitasnya membuat Hanger Kawat namun ada yang bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Kepemilikan perusahaan ini masih perorangan, ada beberapa kelompok usaha yang membuat hanger kawat, perusahaan ini berdiri hampir bersamaan waktunya yaitu sekitar tahun 2005, sebelumnya masyarakat tidak ada yang membuat hanger. Munculnya ide pembuatan hanger kawat adalah adanya limbah kawat dari pabrik Zig Zag dan Pamenang yang merupakan anak perusahaan PT. Gudang Garam. Limbah kawat dari pabrik tersebut berupa kawat gulungan dari sisa packaging, kemudian gulungan tersebut dibeli oleh kelompok usaha dan diproses menjadi produk hanger kawat. Gulungan kawat dari limbah pabrik tersebut oleh masyarakat sekitar ditampung dan dimanfaatkan untuk pembuatan Hanger Pakaian. Jadi bahan baku pembuatan hanger kawat masih ketergantungan dari limbah pabrik.

Pada umumnya kelompok usaha tidak mempunyai alat pelurus kawat, pemotong kawat, las pen, alat bentuk kawat, karena alat tersebut cukup mahal disamping itu kelompok usaha tidak pernah menerima pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pembuatan tempat minum, tempat cangkir, tempat gelas dan perabotan rumah tangga lainnya. Sehingga produk hanya terbatas pada hanger kawat dan tataan panci saja, walaupun sebenarnya ingin mengembangkan produk yang bervariasi.

Berkat adanya bantuan dana pengabdian masyarakat dari Dikti program IbM Kelompok Usaha hanger kawat di Desa Ngebrak mendapatkan bantuan alat-alat produksi seperti Las Elektroda, Alat pelurus kawat/Pleser, Alat pemotong kawat, Alat bentuk Hanger, Las Pun, Bahan Kawat. Disamping itu juga mendapatkan Pembinaan dan Pelatihan manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan bagaimana membuat laporan keuangan dan akuntansi menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual. Sebelumnya kelompok usaha tidak mengerti manajemen dan akuntansi.

Diharapkan dengan pemberian bantuan alat-alat dan bahan kepada kelompok usaha dapat meningkatkan kinerja, mengembangkan produksi dengan diversifikasi produk, memahami ilmu manajemen dan akuntansi, memperluas area pemasaran serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Ngebrak.

Kata Kunci : Limbah Kawat Pabrik, Diversifikasi Produk, Pleser, Las Elektroda, Las Pun

## PENDAHULUAN

### Analisa Situasi

Aspek perekonomian merupakan aspek yang luas dari segala bidang usaha, baik usaha kecil, menengah, besar, maupun lingkup rumah tangga dan masyarakat. Apabila dibahas masalah ekonomi pasti tidak bisa terlepas dari aktivitas bisnis, Aktivitas bisnis bisa

dilakukan oleh siapa saja, baik individu maupun organisasi. Tujuan dari aktivitas bisnis adalah menghasilkan income untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga antara aktivitas bisnis dan pemenuhan kebutuhan hidup ada korelasi yang sangat kuat, namun tidak semua individu maupun organisasi dapat melaksanakan aktivitas bisnis, karena aktivitas bisnis memerlukan faktor produksi seperti modal, sumber daya manusia, skill, pengetahuan serta sarana dan prasarana untuk usaha. Kesejahteraan suatu individu

rumah tangga maupun masyarakat bisa dilihat dari indikator pendapatan yang diperoleh, sehingga bagaimana caranya untuk mendapatkan income. Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mendapatkan income misalnya dari usaha jasa, dagang dan industri. Namun tidak semua pelaku bisnis bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dalam sistem manajemen, akuntansi dan produksi, sehingga apabila ada permasalahan yang berkaitan dengan keuangan, biasanya akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah, hal ini menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha.

Bagi perusahaan yang besar umumnya sudah memiliki sistem manajemen yang baik, sehingga tingkat kesulitan dan kendala bisnis bisa diatasi, namun bagi perusahaan yang baru berdiri dan perusahaan kecil masih harus menata sistem manajemen dengan baik supaya nantinya operasional perusahaan bisa lebih baik, mampu bersaing dan *survive*. Bagi perusahaan yang baru berdiri dengan modal yang kecil dan status kepemilikan masih perorangan, permasalahannya begitu kompleks, diantaranya masalah modal, masalah manajemen, masalah sistem akuntansi, masalah produksi, masalah pemasaran dsb.

Kelompok Usaha di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, aktivitasnya membuat Hanger Kawat. Kepemilikan perusahaan ini masih perorangan, ada beberapa kelompok usaha yang membuat hanger kawat, perusahaan ini berdiri hampir bersamaan waktunya yaitu sekitar tahun 2005. Munculnya ide dalam pembuatan hanger kawat adalah adanya limbah kawat dari pabrik kertas Zig Zag dan Pamenang yang merupakan perusahaan anak PT. Gudang Garam. Limbah kawat dari pabrik tersebut berupa kawat gulungan dari sisa packaging, kemudian gulungan kawat tersebut dibeli oleh kelompok usaha dan diproses menjadi produk hanger kawat.

Memang ada perbedaan kualitas antara bahan baku bekas (kawat limbah) dengan bahan baku yang baru (kawat baru). Proses pembuatan dari limbah kawat lebih sulit dan lebih lama karena bentuk gulungan kawat yang tidak beraturan, sehingga harus ditata dan diluruskan. Dalam meluruskan kawat ini memerlukan tempat yang luas, jadi kalau panjang kawat sampai 3 m maka untuk meluruskan kawat tersebut memerlukan luas panjang 3 m, tentunya hal ini menyerap waktu dan tempat yang tidak efisien.

Sedangkan bahan kawat baru kualitas lebih baik dan gulungan kawat sudah tertata dengan rapi sehingga tidak perlu meluruskan dan manatanya lagi. Namun harga kawat baru relatif mahal, Desa Ngebrak sebenarnya sudah ada permintaan dari pasar terhadap produk tersebut, namun karena adanya keterbatasan alat, sarana, fasilitas, pengetahuan manajemen, keahlian dan keterampilan maka permintaan pasar tersebut tidak bisa dipenuhi oleh kelompok usaha.

Tujuan program IbM ini untuk membuat diversifikasi produk yang sebelumnya kelompok usaha hanger hanya mampu membuat satu macam produk dengan dilakukannya pelatihan dan pembinaan kelompok usaha mampu membuat produk yang bervariasi dan inovasi dalam berbagai bidang yaitu manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan akuntansi.

### Permasalahan Mitra

Kelompok Usaha di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kediri sebagian besar bermata pencarian petani, namun ada yang karyawan pabrik dan berwirausaha membuat kerajinan hanger dari kawat. Pelaksanaan usaha Hanger Kawat terdapat beberapa permasalahan :

- a. Lemahnya sistem manajemen dan produksi serta sistem akuntansi sehingga pencatatan transaksi dan laporan keuangan tidak ada.
- b. Persediaan bahan baku kawat yang masih tergantung dari limbah pabrik kertas Zig Zag dan Pamenang. Karena bahan baku tersebut harganya lebih murah dibandingkan dengan kawat baru dan kelompok usaha kemampuannya membeli dari limbah pabrik Zig Zag dan pamenang yang berupa kawat, seandainya kawat dari pabrik tidak ada maka persediaan kawat juga menipis yang berpengaruh terhadap persediaan bahan baku.
- c. Kelompok usaha belum ada yang mempunyai alat pelurus dan pemotong kawat, untuk memotong kawat masih menggunakan alat manual seperti tang, sehingga proses pemotongan kawat memerlukan waktu yang lama.
- d. Jenis produk yang dihasilkan sangat terbatas yaitu hanya hanger pakaian dewasa, anak-anak, hanger popok bayi, tataan panci dan tataan setrika. Memproduksi produk tersebut karena

proses pembuatannya lebih mudah, lebih cepat dan perolehan bahan baku kawat bekas lebih murah.

- e. Tidak dimilikinya alat pemotong dan pelurus kawat yang menyebabkan proses pemotongan dan pelurusan kawat dilakukan secara manual yang mengakibatkan lamanya waktu yang diperlukan untuk memotong dan meluruskan kawat.
- f. Kurangnya sarana dan fasilitas produksi seperti alat pemotong kawat dan pelurus kawat. Perbandingannya apabila memakai alat manual satu hari hanya mampu memotong kawat 10 kg, sedangkan apabila memakai mesing pemotong kawat 1 hari mampu memotong 1 kw kawat. Jadi memang perbandingannya cukup besar antara alat potong manual dengan alat potong mesin. Hal ini juga berdampak pada biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang diserap. Akibatnya biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik lebih besar.
- g. Kurangnya pengetahuan bagi kelompok usaha tentang sistem manajemen, sistem produksi dan pemasaran.
- h. Kelompok dalam memasarkan produk sudah mempunyai sales, namun salesnya tidak mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidang pemasaran, pokoknya hanya jual, sehingga target dan volume penjualan perputarannya lambat.
- i. Masih terbatasnya wilayah pemasaran, yaitu hanya sekitar karisidenan Kediri. Hal ini disebabkan karena kelompok usaha tidak mempunyai jaringan distribusi pemasaran produk yang luas, sehingga untuk melempar barang mengalami kesulitan. Hal ini dibutuhkan pelatihan dan pengetahuan strategi pemasaran yang tepat.
- j. Kurangnya pengetahuan tentang sistem akuntansi, sehingga dari transaksi penjualan dan produksi belum pernah dibukukan, sehingga tidak mengetahui dengan pasti berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa hasil yang diterima. Kelompok hanya menghitung penerimaan uang saja, bahkan sering ditipu oleh pembeli yaitu transaksi dibayar dengan cek kosong akibatnya tidak mendapatkan uang sama sekali, padahal barang sudah berpindah tangan ke pembeli. Nilai cek kosong cukup besar yaitu sekitar 10 jt.

Bahkan ada yang dihutang dan belum dibayar. Hal inilah yang membuat tim IBM tergerak hati untuk membantu dalam hal perbaikan manajemen, produksi dan akuntansi supaya kelompok usaha ini bisa lebih eksis dan berkembang.

- k. Modal kelompok usaha masih kecil, pada umumnya perusahaan tersebut masih milik perorangan sehingga kekuatan modal sangat tergantung dari kondisi finansial keuangan pribadi.
- l. Perolehan Modal dari pinjaman bank yang bunganya relatif cukup tinggi, umumnya takut mengambil pinjaman bank karena dikawatirkan tidak bisa membayar.
- m. Lokasi perusahaan masih dalam rumah pribadi.
- n. Produk yang dihasilkan masih monoton tidak ada inovasi dan kurang bervariasi, hanya memproduksi hanger dari bahan kawat dan tataan panci dan setrika.
- o. Manajemen yang kurang baik, bahkan tidak ada perencanaan produksi, perencanaan keuangan dan sistem akuntansi. Para pengelola tidak dibekali dengan ilmu ekonomi, sehingga beroperasi hanya meniru dari orang lain tanpa perencanaan yang baik, pada umumnya masih lulusan SMP dan SMA, apalagi kualitas tenaga kerjanya masih rendah, sehingga produktivitas kerja juga rendah.
- p. Tidak terpenuhinya permintaan konsumen karena adanya keterbatasan alat produksi dan tenaga kerja. Sehingga kapasitas produksi sangat terbatas. Permintaan pasar rata-rata 300 hanger per hari sedangkan kemampuan produksi rata-rata 200 hanger per hari.
- q. Apabila kelompok usaha tidak membuat inovasi produk yang lain, maka dikawatirkan produk tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sistem produksinya sudah menggunakan alat mesin yang lebih cepat dan mudah. Karena dengan sistem manual akan menyerap biaya produksi yang tinggi, sehingga biaya produksi akan lebih besar dan pengaruhnya terhadap harga jual yang lebih mahal. Padahal pada umumnya konsumen memilih harga yang lebih murah dengan kualitas yang sama.
- r. Kelompok tidak bisa menghitung biaya dan mengelola keuangan dengan baik, bagaimana membuat budget keuangan, menghitung harga

pokok produksi, melakukan strategi pemasaran dengan baik dan tidak pernah membuat laporan keuangan sehingga tidak bisa menilai dan mengevaluasi serta mengontrol keuangan karena tidak adanya laporan keuangan, sehingga apabila ada suatu permasalahan yang berkaitan dengan keuangan tidak bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, apabila ada permasalahan dengan keuangan maka jalan pintas yang diambil yaitu dengan meminjam uang di Bank desa atau rentener dengan bunga yang tinggi.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan mulai bulan Mei s.d. Desember 2013 pada kelompok usaha kerajinan Hanger Kawat Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

### Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan IbM ini adalah kelompok usaha yang tergabung dalam usaha kerajinan Hanger Kawat di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

### Metode Pendekatan Program IbM

Dalam rangka untuk merealisasi program IbM, maka tim pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai berikut: observasi dan wawancara, penyuluhan, demoplot, pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan konsultasi menurut petunjuk Mardikanto (2009). Semua kegiatan itu merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kelompok usaha hanger kawat yang semula hanya mampu membuat satu macam produk sampai akhirnya kelompok usaha tersebut mampu membuat diversifikasi produk.

### Langkah Solusi Permasalahan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan dalam membuat diversifikasi produk yaitu :

1. Pada tahap pertama akan dilakukan penjelasan kepada anggota kelompok usaha mengenai keuntungan dan manfaat ilmu manajemen dan produksi dalam pembuatan produk serta dampak positif terhadap aktifitas perusahaan.
2. Tahap berikutnya adalah pembuatan layout produk dan budget induk yang meliputi budget penerimaan, budget pengeluaran, budget pembelian bahan, budget produksi, budget biaya, budget pemasaran, budget laba/rugi dan target laba yang akan diperoleh.:

a. Penyusunan budget induk, tahap kegiatan meliputi :

- Perhitungan modal yang dimiliki
- Perbaikan manajemen, membuat *job discription* dengan jelas
- Menentukan produk satuan yang akan diproduksi termasuk desain produk supaya menarik minat konsumen dan produk diminati konsumen
- Menghitung biaya produksi, bahan yang dipakai, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dan biaya lain-lain

b. Melakukan produksi :

- Membuat layout produk dan desain produk
- Menentukan jadwal produksi
- Menentukan kebutuhan bahan produksi
- Menentukan sarana dan prasarana produksi
- Melakukan pengawasan produksi supaya produk yang dihasilkan berkualitas baik.

c. Membuat Laporan harga pokok produksi ( berapa biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk ):

- Menghitung biaya produksi
- Menghitung harga pokok penjualan dan menentukan harga jual

- d. Menentukan wilayah daerah pemasaran dan strategi pemasaran :
  - Melakukan promosi dan pengenalan produk
  - Mentraining sales
  - Mengawasi produk di pasaran
  - Membuat laporan keuangan :
  - Membuat laporan Laba/Rugi
  - Membuat laporan neraca
  - Menganalisa Laporan keuangan
  
- f. Melakukan kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi untuk keberhasilan dan keberlanjutan program.

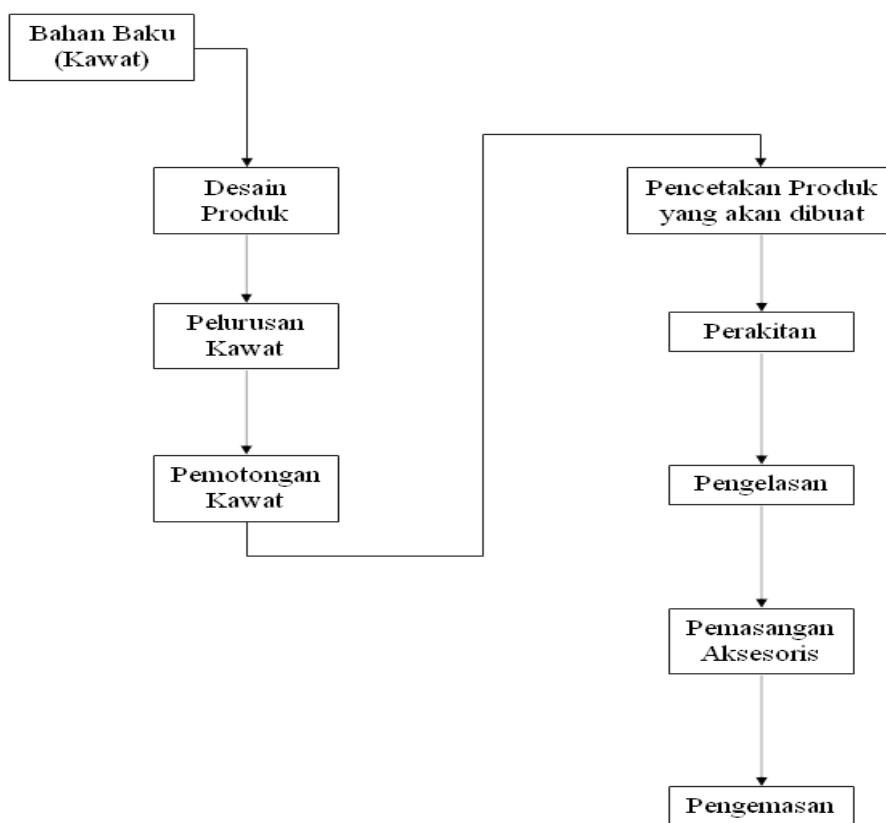
Koordinasi persiapan kegiatan, inventarisasi kebutuhan materi, survey lokasi kegiatan, ijin lokasi dan koordinasi dengan anggota kelompok usaha hanger kawat di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampeng Rejo, Kabupaten Kediri. Terdapat kelompok usaha yaitu kelompok usaha Maju Jaya dan kelompok usaha Sumber Rejeki, masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang, meningkat dibandingkan tahun 2011 yang jumlah anggotanya 7 orang.

Mata pencaharian warga Desa Ngebrak mayoritas sebagai petani dan buruh pabrik, namun ada yang sebagai guru dan pegawai. Pada tahap awal, pengadaan materi meliputi (Kawat Crom, tali kawat, minyak pelumas, bahan las, alat pemotong kawat, alat pelurus kawat, alat cetak kawat, alat las kawat). Bahan dan alat tersebut dibeli di CV. Aneka Baut, CV. Maknur Jaya, Toko. Abadi Kediri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persiapan Kegiatan**

**Proses Produksi :**



**Gambar 1. Proses Produksi**

**Data Kualitatif dan Kuantitatif Mitra**

Kondisi mitra usaha secara kualitatif menunjukkan bahwa kelompok usaha hanger kawat di Desa Ngebrak dilihat dari aspek manajemennya belum baik, kelompok usaha ini selama melakukan

aktivitasnya tidak menerapkan aspek manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi dan akuntansi, Kelompok asal buat produk tanpa menerapkan aspek manajemen dan akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena kelompok usaha belum memahami banyak aspek manajemen dan



akuntansi tetapi kelompok usaha hanger di Desa Ngebrak mempunyai semangat kerja yang sangat besar.

Masyarakat pengrajin hanger kawat memiliki 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 – 15 anggota. Profil Dua Kelompok Usaha Hanger yang ada di Desa Ngebrak Kecamatan Turus Kabupaten Kediri. disajikan pada Tabel 1 berikut ini .

**Tabel 1. Profil Dua Kelompok Usaha Hanger yang ada di Desa Ngebrak Kecamatan Turus Kabupaten Kediri**

Kelompok Usaha	Maju Jaya	Sumber Rejeki
Nama Ketua/Pemilik	P.Siswanto	P. Suwadi
Jumlah Karyawan	10 orang	7 orang
Luas Lahan/usaha	247 m <sup>2</sup>	320 m <sup>2</sup>
Hasil produksi	Tempat Aqua, Tempat Kue, Tempat Cangkir, Tempat Kerudung, Tempat Sajian Makanan Bulat, Tempat Sajian Makanan Oval, Hanger Kawat dewasa dan anak-anak, tempat kerudung	Tempat Aqua, Tempat Kue, Tempat Cangkir, Tempat Kerudung, Tempat Sajian Makanan Bulat, Tempat Sajian Makanan Oval, Hanger Kawat dewasa dan anak-anak, tempat kerudung.
Kapasitas Produksi	120 kerajinan dari limbah kawat.	95 kerajinan dari limbah kawat.
Desa	Ngebrak Kidul	Ngebrak Lor

Sumber : Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri (2013)

Sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat, kelompok usaha hanger kawat hanya mampu membuat satu macam produk yaitu hanger pakaian dari limbah kawat. Kelompok usaha tersebut belum mampu membuat produk lain karena tidak mempunyai alat-alat untuk memperlancar proses produksi.

Pemberian alat-alat dan bahan serta pembinaan aspek manajemen dan akuntansi kepada kelompok usaha dapat meningkatkan kinerja kelompok usaha yang mana kelompok usaha sudah mampu membuat diversifikasi produk dari kawat yang bervariasi dan inovasi seperti : tempat minuman aqua, tempat cangkir, tempat kue, tempat sajian makanan, tempat kerudung. Kuantitas produk yang dihasilkan rata-rata sehari 90 – 120 buah dengan produk yang bervariasi. Harga pokok tempat kue per unit Rp. 20.000, harga jual Rp. 30.000 kalau sudah di swalayan harga jual per unit Rp. 45.000. Hanger kerudung harga pokok Rp. 65.000, harga jual per unit Rp. 90.000. Produk yang dihasilkan kelompok usaha hanger kawat tersebut sudah bisa masuk di swalayan dan mall, produk sudah diminati oleh pasar. Penjualan sampai Desember 2013 mencapai 600 unit dengan area pemasaran meliputi Karesidenan Kediri, Surabaya, Jakarta bahkan sudah ada permintaan dari Kalimantan untuk hanger kerudung.

### **Makna Eksistensi Mitra Terhadap Lingkungan**

Eksistensi keberadaan mitra usaha berdampak positif terhadap lingkungan sekitar, hal ini disebabkan adanya pemanfaatan limbah kawat pabrik oleh masyarakat Desa Ngebrak yang diolah/dibentuk menjadi kerajinan kawat seperti: tempat minum aqua, tempat cangkir, tempat sajian makanan, hanger kerudung dan tempat kue dan lingkungan menjadi bersih.

Dari aspek ekonomi, adanya kelompok usaha dari limbah kawat banyak menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran di Desa Ngebrak dan sekitarnya, mencetak enterpreneur bagi masyarakat Desa Ngebrak, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan mensejahterakan masyarakat desa.

### **Pemberian Alat-alat dan Pembinaan**

Kegiatan pemberian alat-alat dan bahan untuk membuat kelancaran produksi dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua kelompok usaha hanger kawat Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Alat-alat dan bahan yang diserahkan kepada kelompok usaha adalah : alat pemotong kawat/gunting, alat pelurus kawat/pleser, alat

cetak kawat/Pun, alat las elektroda, bahan kawat, bahan tali kawat, bahan crom. Pembinaan yang dilakukan seperti: pembinaan dan pelatihan manajemen keuangan (menghitung budget produksi, penggunaan dana); manajemen produksi (membuat lay out produksi, membuat jadwal produk, mengawasi produksi); manajemen pemasaran (mentraining sales, menentukan strategi pemasaran, mengawasi produk di pasaran); akuntansi (membuat laporan harga pokok produksi, membuat laporan harga pokok penjualan, membuat laporan keuangan, menganalisa laporan keuangan). Pemberian alat-alat dan bahan diserahkan di rumah kelompok usaha Pak Siswanto dan Pak Suwadi dihadiri oleh Ketua dan anggota. Pembinaan dilakukan langsung di rumah Pak Suwadi dan Pak Siswanto di hadiri oleh ketua dan anggota.



**Gambar 2. Penyerahan Alat-alat Produksi**

Proses produksi di mulai dari persiapan bahan, alat dan desain produk, kemudian dilanjutkan dengan proses pelurusan kawat dengan alat pelurus kawat/ pleser, karena limbah kawat bentuknya tidak beraturan sehingga harus diluruskan kemudian kawat dipotong sesuai dengan ukuran dengan alat pemotong kawat. Potongan disesuaikan dengan ukuran produk yang akan dibuat.



**Gambar 3. Bahan Limbah Kawat**



**Gambar 4. Alat Pelurus Kawat/Pleser**



**Gambar 5. Proses Pelurusan Kawat**



**Gambar. 6. Alat Pemotong Kawat**



**Gambar 7. Proses Pemotongan Kawat**



Setelah pemotongan kawat, dilanjutkan pencetakan kawat dengan alat pencetak kawat/Pun, pencetakan untuk membentuk kawat sesuai dengan bentuk produk yang akan dibuat, kemudian dilanjutkan dengan pengelasan dengan alat las elektroda agar antara kawat yang satu dengan yang lain bisa tersambung, proses pengelasan ini harus hati-hati supaya kawat tidak patah.



**Gambar 7. Proses Pencetakan Tempat Kue**



**Gambar 8. Proses Pencetakan Tempat Cangkir**

Setelah proses pengelasan maka dalam bentuk produk setengah jadi kemudian dilanjutkan dengan proses crom yaitu proses pengkilapan agar produk menjadi mengkilap karena bahan dari limbah pabrik yang merupakan bahan bekas maka harus dibersihkan dan dibuat mengkilap supaya menarik. Pengkilapan dengan bahan crom yang terdiri dari soda api, timah, air, yang dipanaskan sampai mendidih. Setelah dicrom, dikeringkan dengan sinar matahari atau di oven apabila kondisi mendung supaya kering dan sudah menjadi produk jadi.



**Gambar 9. Produk Setengah Jadi**



**Gambar 10. Proses Crom**



**Gambar 11. Proses Pengeringan Sinar Matahari**



**Gambar 12. Proses Pengeringan Oven**





**Gambar. 13. Produk Jadi Tempat Toples Kue**



**Gambar. 14. Produk Jadi Tempat Cangkir**



**Gambar. 15. Produk Jadi Tempat Aqua**



**Gambar 17. Produk tempat sajian makanan oval**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program IbM yang dilaksanakan mendapat respon yang baik dari mitra kelompok usaha kerajinan limbah kawat dan akan mengembangkan usaha yang lebih besar serta profesional. Dengan dilakukannya program IbM dapat diperoleh keuntungan dan nilai tambah bagi kelompok usaha diantaranya : (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha masyarakat Desa Ngebrak; (2) meningkatkan motivasi kerja; (3) meningkatkan keterampilan sumber daya manusia; (4) menyerap tenaga kerja serta mengurangi pengangguran; (5) mencetak enterpreneur masyarakat Desa Ngebrak; (6) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

### Saran

Perlu pendampingan kepada kelompok usaha kerajinan kawat secara rutin dan berkelanjutan dengan meminta perhatian pemerintah dalam melindungi usaha kecil dengan tidak terkendalinya produk impor yang akan mematikan usaha lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Best, Roger, J.2004. **Market-Best Management: Strategies For Growing Customer Value And Profitability**. 3rd Edition. Prentice-Hall inc. New Jersey
- Burggraff Willem. Et. Al. **The Entrepreneur and The Entrepreneurship cycle**, 2008, Assen, : Royal Van Gorcum
- Craveb W Davidm and Nigel F Piercy, 2007 **Stategic Marketing**, 8nd Edition Irwin, Mc Graw Hill.
- Corsi, Patrick, et, al, **Innovation Engineering**, 2006, London : iste

Day, George S, 1999 **Market Driven Strategy: Process For Creating Value**. New York The Free Press A Division of Simon & Schuster Inc, New York.

Djuamdi, Anton, **Membangun Karakter Wirausaha dan Praktik Bisnis di Bidang Pangan**, 2010, Grasindo, Jakarta

Fandy Tjiptono, Gregorius Chandra, 2008 Dadi Andriana, **Pemasaran Strategik**, Jakarta: CV Andi Offset

Fuad, M, Christine H, Nurlela, Sugiarto, **Pengantar Bisnis**, 2000, PT. Gramedia, Jakarta

Harmaizar, **Menggali Potensi Wirausaha**, 2006, CV. Dian Anugrah Perkasa

<http://irmadevita.com/2007/> **Prosedur – Cara dan Syaray Pendirian CV**

Indrajaya, Richi, **Jangan Takut Mulai Bisnis**. 2008, Puspa Swara, Jakarta

Indrajid, Dr, Richardus Eko, **Proses Bisnis Outsourcing**, 2004, Grasindo, Jakarta

Kartajaya, hermawan. **Siasat Bisnis**, Gramedia, 2004, Jakarta

Kotler, Philip, **Marketing Management**, 2006, Eleventh Edition, New Jersey

Malahayati, S.Psi, **Rahasia Bisnis Rosululloh**, 2010, Jogyakarta Great Publisir, Jogyakarta

Manurung, Dr, Laurensius, Jiko Warsito. **Strategi Dan Inovasi Bisnis, meningkatkan Kinerja Usaha**. 2010, Elex Komputindo, Jakarta

Michael Hammer and James Champy, **Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution**, 1993, Harper Business.

Nugroho, A, Suharyadi, Purwanto, **Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda**, 2007, PT, Salemba Empat, Jakarta.